

## **Penguatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD melalui Pelatihan Pembelajaran Berpusat pada Anak**

**Ismatul Khasanah<sup>1</sup>, Iin Purnamasari<sup>2</sup>, Ratna Wahyu Pusari<sup>3</sup>, Nur Cholifah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>1</sup>[ismatulkhasanah@upgris.ac.id](mailto:ismatulkhasanah@upgris.ac.id)

*Received: 22 Agustus 2025; Revised: 18 Oktober 2025; Accepted: 14 November 2025*

### **Abstract**

*This community service activity goals to increase the pedagogical competence of Early Childhood Education (PAUD) educators who are members of the IGTKI Temanggung Regency in implementing a child-centered learning approach. The main problem faced by partners is the lack of educators' understanding of the principles of child-centered learning in accordance with child development and the PAUD Independent Curriculum. The activities were carried out by the form of andragogy learning, participatory workshops, and direct mentoring for PAUD teachers in the Temanggung Regency area, attended by 100 participants. Evaluation results showed an increase in educators' knowledge, attitudes, and skills in designing, implementing, and evaluating child-based learning. This activity contributed to improving the quality of PAUD services and supported the achievement of educators' pedagogical competence according to national standards.*

**Keywords:** pedagogical competence, child-centered learning, early childhood education, community service

### **Abstrak**

Peningkatkan kompetensi pedagogik pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tujuan utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi pendidik yang tergabung dalam IGTKI Kabupaten Temanggung dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai dengan perkembangan anak dan Kurikulum Merdeka PAUD. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, lokakarya partisipatif, dan pendampingan langsung kepada guru PAUD di wilayah Kabupaten Temanggung yang diikuti oleh 100 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kebutuhan anak. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD serta mendukung pencapaian kompetensi pedagogik pendidik sesuai standar nasional.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik; pembelajaran berpusat pada anak; PAUD; pengabdian kepada masyarakat

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi sangat dasar serta. Hal ini

sebagai penentu dalam membangun potensi dasar perkembangan anak sejak lahir. Namun, pada kenyataannya, situasi dan fakta yang ada



di organisasi Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) Kabupaten Temanggung bahwa Sebagian besar dari pendidik yang tergabung dalam organisasi tersebut masih membutuhkan pendampingan dalam penyusunan rencana pembelajaran atau lebih dikenal dengan Bahan Ajar PAUD yang berpusat pada anak. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum Pendidik dapat memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan hak berupa pembelajaran yang bermanfaat di masa depan. Salah satu kewajiban seorang guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau berpusat pada anak. Namun hal ini merupakan tantangan besar bagi guru dan akan berhadapan pada proses pembelajaran yang kurang optimal. Hal inilah yang mendasari pentingnya pendampingan bagi guru untuk mengasah keterampilan pedagogik. Kurikulum saat ini, bersifat pendekatan kreatif dan inovatif dalam penyediaan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermakna agar mampu menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan (Mirawati et al., 2018). Berdasarkan kebutuhan guru di IGTK, maka kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi yang positif untuk stimulasi dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak dini. Berdasarkan pengamatan dan fakta tersebut, masih banyak pendidik PAUD yang menggunakan kurikulum lama tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keragaman peserta didik. Pendekatan yang digunakan terperangkap dalam pola pendidikan yang tersegmentasi, tanpa menyadari transformasi besar yang telah muncul dalam dunia pendidikan, terutama sejak diluncurkannya Kurikulum baru yang berfokus pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik. Ada beberapa indikator pendidik PAUD masih setia pada kurikulum lama terlihat dari aspek berikut. Pertama, Banyak pendidik masih berada di zona dimana guru lebih suka menerapkan metode pengajaran yang berpusat

pada guru dan kurang mempertimbangkan potensi dan keunikan masing-masing anak. Sebagian besar guru masih belum mampu mengemas pembelajaran yang menarik. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih monoton dan berpusat pada guru. Padahal hal ini tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, pendidik PAUD menerapkan kurikulum lama belum mengaitkan nilai budaya sehari-hari dalam aktivitas kegiatan pembelajaran. Kurikulum saat ini menitikberatkan pada pentingnya pengembangan nilai dan karakter serta potensi peserta didik. Hal ini merupakan bagian yang saling terkait dan tak dapat terpisahkan. Namun, ada beberapa pendidik yang tetap menggunakan metode lama. Hal ini akan kehilangan peluang untuk membentuk karakter anak-anak dari usia yang dini. Ketiga, mereka tidak cukup adaptif pada inovasi dan perkembangan teknologi dalam proses belajar. Kurikulum saat ini diterapkan memberikan kesempatan mendalam untuk penggunaan teknologi dan menjadi alternatif inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Peluang ini baru Sebagian saja diadopsi dan digunakan oleh pendidik. Hal ini menjadi urgent untuk memberikan bantuan, pendampingan, dan pemahaman kepada pendidik PAUD agar beradaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum baru yang berfokus pada karakteristik peserta atau berpusat pada anak, relevan dan menyenangkan. Langkah ini sangat diperlukan karena bukan sekadar mengikuti perubahan kurikulum, tetapi juga menyadari pentingnya menyediakan pendidikan yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di zaman yang terus berevolusi. Guru PAUD memiliki posisi yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak (Nurpatimah & Saputra, 2022). Kegiatan pendampingan penyusunan Bahan Ajar PAUD yang fokus pada anak, penting untuk merancang kegiatan yang dapat menjadi wadah interaksi dan kolaborasi, serta memberikan dukungan untuk terus berkreasi bagi para guru PAUD. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan antara lain:

# Penguatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD melalui Pelatihan Pembelajaran Berpusat pada Anak

Ismatul Khasanah, Iin Purnamasari, Ratna Wahyu Pusari, Nur Cholifah

1. Workshop: Pada sesi ini, tim melakukan pemaparan materi secara singkat dan dilanjutkan dengan lokakarya. Lokakarya yang dilakukan merujuk pada berbagai keterampilan dan kreativitas yang diselenggarakan oleh pakar Pendidikan. Dalam kegiatan ini, guru memiliki kompetensi untuk mencari solusi atas masalah dalam kehidupan dengan mandiri (Mau et al., 2022). Guru diajak untuk terlibat secara aktif dalam sesi brainstorming, Menyusun modul secara bersama-sama, secara berkelompok antar lembaga dan berbagi praktik baik, serta curah ide inovatif. Dalam sesi ini membantu guru menemukan pendekatan asyik dan menarik dalam penyusunan materi ajar berdasarkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta sesuai dengan prinsip pembelajaran menyenangkan, berpusat pada anak, dan bermakna
2. Diskusi kelompok: Peserta berkelompok untuk membahas topik diskusi antar guru PAUD di IGTK . dalam sesi ini ada interaksi berupa berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait cara mengajar yang berpusat pada anak. Di dalam diskusi ini, mereka dapat saling memberikan saran, yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap solusi permasalahan yang dihadapi, serta bersama-sama merancang strategi dalam penyusunan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak (Noviana et al., 2023).
3. Pengembangan Kompetensi: Mengajak para ahli untuk memberikan pelatihan tentang peningkatan kemampuan guru PAUD, terutama dalam penerapan kurikulum yang berpusat pada anak. Pelatihan ini mencakup aspek penilaian berdasarkan kompetensi, penggunaan metode mengajar yang tepat, serta penerapan nilai-nilai peserta didik dalam bahan ajar.
4. Observasi dan Peer Review: Melakukan kegiatan observasi dilakukan pada saat praktik read a loud literasi pagi dalam pojok baca. Salah satu guru menjadi model

membacakan cerita. Guru yang lain saling mengamati dan memberikan saran terhadap kegiatan yang meliputi cara menyapa, pengondisionan kelas, dan interaksi di dalam kelas. Setelahnya, dilakukan sesi peer review, di mana para guru saling memberikan masukan yang konstruktif. Ini menjadi sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara bersama.

5. Pembuatan Boneka tangan dari bahan kardus dan bahan layak pakai lainnya. Pada sesi ini, Para guru praktik langsung menggunting, mengelem, membuat pola, serta menggambar dan memberikan pola serta karakter pada boneka yang dirancangnya. Hasil karya yang dibuat dipraktikkan dalam sesi bercerita. Pada saat sesi ini, terjadi dialog dan diskusi. Dengan demikian, pendampingan dan diskusi tetap berjalan terus-menerus.
6. Pelatihan Seni dan Kreativitas dalam Teknologi Pembelajaran: Memberikan sesi pelatihan khusus guna mengasah seni dan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar. Dengan pemanfaatan teknologi yang ada, para guru dapat lebih mudah menerapkan nilai seni dan kreativitas dalam konsep pembelajaran.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan para guru PAUD di IGTKI dapat menjadi lebih siap dan terampil dalam menyusun bahan ajar yang berpusat pada anak, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran Serta yang mendidik dan dialogis

Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: bahan ajar PAUD yang berpusat pada anak serta kreativitas dan seni yang dihasilkan oleh peserta kegiatan.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

PKM dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan antara lain: 1) Pembelajaran Orang Dewasa atau Andragogy. Andragogi sebagai ilmu yang memiliki dimensi yang luas dan mendalam akan teori belajar dan cara mengajar (Budiwan, 2018). Kegiatan berupa

Pelatihan dan Workshop terkait dengan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran atau Bahan Ajar yang berpusat pada anak di PAUD. Kegiatan Workshop ini memberikan pemahaman kepada guru untuk memahami konsep dan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan berpusat pada anak. 2) Advocacy dan pendampingan. Kegiatan ini berupa program mentoring atau pendampingan oleh guru yang memiliki keahlian dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Antar sesama pendidik berperan sebagai teman sebaya. Berbagi praktik baik dengan berbagi pengalaman dapat memberikan pencerahan antar satu dengan lainnya. 3) Komunitas Belajar dan Kolaborasi: Komunitas belajar dapat Mendorong keterlibatan antar individu yang ada dalam komunitas belajar, baik secara langsung maupun daring. Dalam kegiatan ini anggota komunitas saling sharing praktik baik, pengalaman, strategi, dan sumber daya. Diskusi yang terjadi dalam komunitas belajar dapat memberikan pencerahan baru dan dukungan kelompok. 4) Refleksi dan Evaluasi serta Umpan Balik Berkala: pada sesi ini, antar pendidik memberikan dukungan antar satu dengan yang lain untuk secara teratur belajar Bersama bedah modul yang telah disusun dan saling memberi umpan balik dari rekan sejawat atau kepala sekolah. Evaluasi ini merupakan proses identifikasi untuk perbaikan dan pengembangan. 5) Seni dan Kreativitas: pengembangan seni dan kreativitas merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap pendidik dalam penyusunan modul dan bahan ajar. Memanfaatkan bahan bekas menjadi media pembelajaran Boneka Tangan beraneka karakter menjadi wujud seni yang menarik dan apik. 6) Program Pendidikan Lanjutan: Program pendidikan berkelanjutan atau Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penyusunan bahan ajar yang berpusat pada anak, dengan mengintegrasikan media pembelajaran sebagai sarana literasi numerasi anak usia dini dalam pembelajaran sehari-hari. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan oleh IGTKI kecamatan yang menjadi perwakilan dalam kegiatan ini. Harapan jangka Panjang dapat memperkaya

keterampilan dan pengetahuan mendalam tentang poin penting mendasar yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan bahan ajar.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Pedagogik di PAUD Berpusat pada Anak” yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 di Omah Kebon, Kabupaten Temanggung, merupakan Kerjasama Tim Pengabdian dari Universitas PGRI Semarang dengan IGTKI Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini menjadi ajang strategis untuk memperkuat pemahaman dan kompetensi pengurus IGTKI dalam mendampingi guru-guru PAUD di wilayahnya. Kegiatan ini diikuti oleh 100 peserta yang merupakan perwakilan pengurus IGTKI dari 20 kecamatan, masing-masing mengirimkan lima perwakilan, menunjukkan komitmen kolektif dalam peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini yang relevan dan kontekstual.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung (Gambar 1). Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya peran pendidik PAUD sebagai fondasi dalam membangun generasi emas bangsa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogik yang tidak hanya berorientasi pada konten, tetapi juga pada pendekatan yang berpihak pada kebutuhan, minat, dan potensi anak. Hal inilah yang menjadi benang merah dari keseluruhan sesi dalam kegiatan PkM ini.



Gambar 1. Kegiatan PKM Dibuka oleh Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung

Sesi pertama mengangkat topik kebijakan pembelajaran mendalam di PAUD, yang mengupas arah transformasi kurikulum PAUD dalam kerangka Pembelajaran

## Penguatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD melalui Pelatihan Pembelajaran Berpusat pada Anak

Ismatul Khasanah, Iin Purnamasari, Ratna Wahyu Pusari, Nur Cholifah

Mendalam. Materi ini disampaikan oleh Dr. IIN Purnamasari, S.Pd.,M.Pd. Peserta mendapatkan pemahaman bahwa pembelajaran anak usia dini tidak dapat diseragamkan, melainkan harus adaptif terhadap kebutuhan individual anak dan memperhatikan konteks sosial budaya tempat anak tumbuh (Gambar 2).

Narasumber menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam menekankan pada proses yang berpihak pada anak dengan mengedepankan eksplorasi, partisipasi aktif, dan pemaknaan. Materi disampaikan dengan mengaitkan kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka PAUD. Peserta diajak menganalisis perbedaan antara pembelajaran tradisional yang bersifat mekanistik dengan pembelajaran mendalam yang memberikan ruang untuk kreativitas dan refleksi anak. Kegiatan ini memantik kesadaran bahwa guru PAUD bukan hanya menyampaikan materi, tetapi fasilitator yang mampu membangun pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi anak.



Gambar 2. Narasumber dengan Seluruh Peserta Setelah Paparan Materi Pertama

Pemahaman ini diperkuat dalam sesi kedua mengenai pembiasaan literasi dan numerasi yang disampaikan oleh Ismatul Khasanah, S.Pd.I.,M.,Pd. di mana peserta diperkenalkan pada teknik menyenangkan untuk membangun kecintaan anak terhadap membaca dan berhitung melalui kegiatan bermain sehari-hari. Misalnya, kegiatan membaca nyaring, mendongeng interaktif, berhitung melalui permainan tradisional, serta eksplorasi bentuk dan pola melalui benda-benda sekitar. Sesi ini memfokuskan pada pentingnya membangun kebiasaan literasi dan numerasi sejak dini. Peserta tidak hanya diberi materi teoretis tentang tahapan perkembangan literasi dan numerasi menurut usia anak, tetapi juga diajak mempraktikkan berbagai strategi

pembiasaan. Di antaranya penggunaan cerita bergambar, permainan fonologis, membaca nyaring (read aloud), serta mengenalkan konsep bilangan melalui aktivitas bermain seperti menjumlah mainan, menyusun balok, atau menghitung langkah saat berjalan bersama anak. Diskusi kelompok dilakukan untuk menyusun contoh kegiatan tematik yang mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam kegiatan bermain sehari-hari. Hasil diskusi menunjukkan kreativitas peserta dalam menyusun RPPH berbasis pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, misalnya dengan tema "Pasar Tradisional" atau "Alam Sekitar" (Gambar 3).



Gambar 3. Narasumber dengan Panitia Setelah Paparan Materi Kedua

Sesi ketiga menjadi daya tarik tersendiri karena menggabungkan aspek pendidikan dan lingkungan, yakni mitigasi sampah menjadi alat edukatif yang dipaparkan oleh Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn. M.Pd. Peserta diajak praktik secara langsung bagaimana memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik, kardus, dan tutup botol menjadi alat permainan edukatif seperti puzzle warna, kartu alfabet, serta permainan matematika sederhana. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kreativitas dan nilai ekonomi, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Hasil da Pendekatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial guru PAUD terhadap isu lingkungan, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Interaksi peserta yang aktif selama kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme terhadap materi yang disampaikan. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan dan mendiskusikan implementasi konkret di lembaga PAUD masing-masing (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan PkM bersama Peserta

Hasil karya sederhana berbasis bahan daur ulang menjadi bukti nyata bahwa kreativitas dapat menjadi jembatan antara pembelajaran dan kehidupan anak sehari-hari (Gambar 5). Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan dan memberdayakan anak sebagai subjek utama dalam pendidikan.



Gambar 5. Hasil Lokakarya PKM Pedagogik Berpusat pada Anak

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan para pengurus IGTKI Kabupaten Temanggung dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada anak di lembaga PAUD. Peserta memahami pentingnya transformasi pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih mendalam, kontekstual, dan menyenangkan.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Pemahaman terhadap kebijakan pembelajaran mendalam semakin meningkat, ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menganalisis perbedaan pendekatan dan menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan bermakna.

2. Kemampuan dalam membiasakan literasi dan numerasi pada anak usia dini meningkat melalui latihan dan praktik penyusunan RPPH tematik yang terintegrasi dengan aktivitas bermain yang menyenangkan.
3. Kreativitas guru dalam mengembangkan alat permainan edukatif dari sampah daur ulang menunjukkan bahwa isu lingkungan dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAUD sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan.
4. Refleksi peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk menerapkan materi yang diperoleh dan mendiseminasi hasil kegiatan kepada guru-guru PAUD di wilayah masing-masing.

Kegiatan ini memberikan kontribusi yang positif terhadap bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pendidik PAUD dalam kompetensi pedagogik khususnya pada pengelolaan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembiasaan literasi dan numerasi pada anak dilakukan secara berulang di setiap kegiatan. Selain itu keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi Media pembelajaran berupa boneka tangan menjadi wujud kesuksesan kegiatan ini.

### Saran

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan demi peningkatan kualitas layanan Pendidikan.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapan terima kasih kepada seluruh pihak antara lain Dinas Kepemudaan dan Olahraga kabupaten Temanggung, Ketua IGTKI Kabupaten Temanggung, LPPPM Universitas PGRI Semarang dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan di lain waktu dan kesempatan dengan tema yang berbeda.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). Qalamuna, 10(2), 107–135.  
 Mirawati, Dewi, R. S., Hudha, N. A., Fanhas, E. K., Nugraha, F., Fidianti, A., & Laelasari, L. (2018). PPBK: Peningkatan

## **Penguatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD melalui Pelatihan Pembelajaran Berpusat pada Anak**

Ismatul Khasanah, Iin Purnamasari, Ratna Wahyu Pusari, Nur Cholifah

---

- kemampuan guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Abdimas UMTAS*, 2(1), 91–98.
- Mau, M., Saenom, S., Martha, I., Ginting, G., & Sirait, S. (2022). Model pembelajaran orang dewasa di era masyarakat 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 165–178. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.38>
- Noviana, I. P., Gunawan, S., Herniati, I., Misbahudin, E., & Sobirin, S. (2023). Upaya peningkatan profesionalitas guru PAUD dalam kualitas pembelajaran di Desa Cimanggu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1831>
- Nurpatimah, A., Aam, & Saputra, A. (2022). Pengembangan profesi guru pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal PAUD Emas*, 1(2), 8–12. <https://online-journal.unja.ac.id/jpe/article/view/18874/13528>